

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup seorang individu sebagai sumber daya manusia. Pendidikan dapat diselenggarakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan juga masyarakat. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk berkembangnya potensi diri siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan indikator keberhasilan pendidikan nasional dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa sebagai tolak ukur untuk melihat keberhasilannya dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Proses belajar yang efektif akan menjadikan hasil belajar yang dapat lebih berarti serta bermakna bagi siswa itu sendiri. Oleh karena itu, hasil belajar ini sangat penting sebagai indikator keberhasilan bagi seorang guru maupun siswa (Sappaile, dkk., 2021: 3).

Belajar adalah suatu proses yang dialami oleh seseorang yang didasarkan pada pengalaman serta praktek hidup yang dijalannya. Dengan adanya pengalaman hidup, maka akan memberikan dampak dari adanya perubahan sikap dan perilaku seseorang. Oleh karena itu, perilaku yang diharapkan tentunya ialah

adanya perubahan perilaku yang baik untuk membentuk kedewasaannya. Kedewasaan seseorang dapat dibentuk dengan adanya proses pembelajaran, proses pembelajaran ini adalah untuk membentuk perilaku maupun pengetahuan seseorang yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Karena setiap proses, apapun bentuknya, mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk mencapai hasil yang memuaskan sesuai yang diharapkan (Khadijah, 2013: 25). Jadi, pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh seorang pendidik agar terjadinya proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan siswa (Djamaludin & Wardana, 2019: 13).

Hasil belajar siswa mencakup dari perkembangan siswa dalam menerima pembelajaran serta peningkatan proses belajarnya. Tingkat penguasaan siswa dapat dilihat dari kompetensi dasar pengetahuan yang diperoleh dari nilai ulangan harian siswa. Dengan demikian, hasil belajar siswa mencakup dari perkembangan siswa dalam menerima pembelajaran serta peningkatan proses belajarnya. Sedangkan untuk menentukan perkembangan siswa atau kompetensi siswa dapat dilakukan dengan tes, yaitu tes hasil belajar.

Selain itu, hasil belajar juga tidak dapat secara langsung dirasakan, akan tetapi harus dengan kerjasama yang maksimal dari seluruh komponen yang ada dalam PBM (proses Belajar Mengajar). Hasil belajar dapat ditentukan melalui kemampuan intelektual *question*, emosional *question*, dan juga spiritual *question* (IQ, EQ, SQ). Tiga bentuk sasaran tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, karena kemampuan seorang pelajar dapat dilihat dari tiga aspek

tersebut yang saling mempengaruhi dirinya. Seorang pendidik dan pelajar dituntut agar mampu mengembangkan ketiga model kecerdasan, yang dimulai dari kecerdasan intelektual, hasil dari PBM, yang pertama dan utama yaitu bagaimana kemampuan intelektual siswa, begitu juga dengan pendidik harus memiliki kemampuan yang baik agar dapat dipadukan dengan metode dan strategi dalam pembelajaran. Sedangkan pada kecerdasan emosional harus dapat menganalisa emosi pendidik dan juga pelajar, emosi dalam PBM dapat mempengaruhi hasil belajar mengajar. Oleh karena itu, seorang pendidik yang mampu mengontrol emosinya, maka pendidik tersebut telah melewati batas kemampuannya (Djamaludin & Wardana, 2019: 3).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, menunjukkan bahwa siswa di SDN 2 Kota Ternate, khususnya pada siswa kelas III/A belum sepenuhnya seperti yang diharapkan oleh seorang guru, dengan standar KKM yaitu 70. Hasil tes ulangan tengah semester siswa kelas III/A ialah 61,97 yang artinya nilai rata-rata siswa masih di bawah standar KKM. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat pemahaman siswa sehingga perlu dilakukan salah satu upaya pengembangan pembelajaran yang kreatif dalam mengoptimalkan proses belajar mengajar, agar berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar siswa yang memuaskan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa permasalahan, misalnya: kurang tertariknya siswa terhadap model, metode atau media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru cenderung masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran tanpa adanya metode pembelajaran yang bervariasi, serta kurangnya media yang

memadai. Siswa juga kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kurang fokusnya siswa saat guru menjelaskan materi, misalnya: masih ada siswa yang tidak memperhatikan malah justru sibuk dengan aktivitasnya sendiri, mengobrol, bermain alat tulisnya dan mengantuk.

Hal lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah penggunaan model pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan media pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru, karena menggunakan model pembelajaran atau metode yang tidak bervariasi membuat siswa bosan dalam belajar. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat mengkolaborasi antara strategi, model maupun metode, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada setiap mata pelajaran menjadi maksimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dari permasalahan di atas, peneliti memberikan solusi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran KIP (Kreatif, Inovatif, Produktif) agar pembelajaran lebih menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik. Menurut Sutirman (2013: 23), model pembelajaran KIP (Kreatif, Inovatif, dan Produktif) adalah model pembelajaran yang menciptakan kondisi agar siswa melakukan proses berfikir untuk menemukan gagasan unik, dan memanfaatkan gagasan tersebut menjadi ide-ide yang memiliki nilai lebih, sehingga dihasilkan karya yang nyata dan berguna.

Hasil penelitian Oya & Budiningsih (2014), dengan judul “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran Kreatif dan Produktif” menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran KIP dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu dengan persentase 87,095 pada

siklus I yang artinya telah memenuhi KKM, dan 100% pada siklus II setelah dilakukan perbaikan. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran KIP dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa model pembelajaran KIP dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, dan menunjukkan bahwa model pembelajaran Kreatif, Inovatif, Produktif (KIP) memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta diharapkan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dengan bantuan media *power point*. Dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Pada Subtema 4 Menggunakan Model Pembelajaran Kreatif, Inovatif, Produktif (KIP) Berbantuan Media *Power Point* (Suatu Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas III/A SDN 2 Kota Ternate)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kurang fokusnya siswa saat guru menjelaskan
2. Ada siswa yang tidak fokus saat proses belajar mengajar, dan sebagian siswa kurang tertarik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

3. Guru belum pernah menggunakan model pembelajaran KIP (Kreatif, Inovatif dan Produktif)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah penelitian yaitu: “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran Kreatif, Inovatif, Produktif (KIP) dengan bantuan media *power point* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III/A SDN 2 Kota Ternate?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dari menggunakan model pembelajaran Kreatif, Inovatif, Produktif (KIP) dengan bantuan media *power point* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III/A SDN 2 Kota Ternate.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut ini manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran, untuk memperkaya ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan
 - b. Meningkatkan hasil belajar siswa
 - c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian lanjutan, khususnya yang mengenai dengan peningkatan hasil belajar siswa

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru: sebagai motivasi dan perbaikan dalam proses pembelajaran dalam peningkatan kemampuan guru itu sendiri, dan model pembelajaran KIP dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa
- b. Bagi siswa: model pembelajaran KIP akan lebih menarik perhatian siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya dan membantu siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajarannya.
- c. Bagi peneliti: dapat memperkaya pengetahuan terkait penerapan model pembelajaran KIP dengan bantuan media *power point* untuk meningkatkan hasil belajar siswa

F. Asumsi penelitian

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dicapai dengan menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif, dan dalam pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Agar dapat menciptakan situasi belajar yang kondusif, dan dapat mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, maka seorang guru dapat melakukannya dengan menggunakan berbagai metode, strategi ataupun model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan pelajarannya.

Model pembelajaran yang begitu banyak dapat dipilih dan digabungkan dengan berbagai teknik pembelajaran agar dapat meningkatkan aktivitas siswa sehingga prestasi belajarnya dapat mencapai hasil yang memuaskan. Model yang dapat digunakan sesuai dengan kondisi di atas adalah model pembelajaran KIP

(Kreatif, Inovatif, Produktif) adalah model pembelajaran yang menciptakan kondisi agar siswa melakukan proses berfikir untuk menemukan gagasan unik, dan memanfaatkan gagasan tersebut menjadi ide-ide yang memiliki nilai lebih, sehingga dihasilkan karya yang nyata dan berguna.

Selain itu, dengan menggunakan model pembelajaran KIP (Kreatif, Inovatif, Produktif) siswa akan merasa lebih dihargai dan percaya diri karena mereka dapat menyampaikan atau menampilkan ide-idenya dalam bentuk aspirasi dan kreativitasnya. Dalam pembelajaran ini guru sebagai fasilitator dan mediator, akan tetapi, guru juga diharapkan dapat memberikan nilai kepada siswa atas segala kegiatannya sebagai alternatif memotivasi dan mengapresiasi kegiatan belajarnya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian tindakan kelas ini, hanya dibatasi pada “Tema 6, Subtema 4, Pembelajaran 1 Penghematan Energi” yang diharapkan agar kemampuan siswa dalam proses penggunaan model pembelajaran Kreatif, Inovatif, dan Produktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III/A SDN 2 Kota Ternate.

H. Definisi Operasional

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu proses untuk menentukan nilai belajar siswa yang melalui penilaian atau pengukuran hasil belajar. Artinya, hasil belajar

ini dapat menunjukkan pada tujuan utamanya yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, yang dimana tingkat keberhasilan itu kemudian ditandai dengan skala nilai yang berupa huruf atau angka.

2. Model Pembelajaran KIP (Kreatif, Inovatif, Produktif)

Model pembelajaran KIP (Kreatif, Inovatif, Produktif) adalah model pembelajaran yang menciptakan kondisi agar siswa melakukan proses berfikir untuk menemukan gagasan unik, dan memanfaatkan gagasan tersebut menjadi ide-ide yang memiliki nilai lebih, sehingga dihasilkan karya yang nyata dan berguna.

3. Media *power point*

Media *power point* adalah media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. *Slide power point* adalah media yang disajikan dengan rangsangan-rangsangan multimedia berupa: teks, audio, visual, video, dan animas yang menarik.